

**PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB IBU RUMAH
TANGGA TERHADAP ANAK DALAM KONTEKS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA PASAR
BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISRO YANTI SIREGAR

Nim. 2220100299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB
IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ANAK
DALAM KONTEKS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN
BARUMUN TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ISRO YANTI SIREGAR

Nim. 2220100299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**PEMENUHAN TANGGUNG JAWAB IBU RUMAH
TANGGA TERHADAP ANAK DALAM KONTEKS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA PASAR
BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ISRO YANTI SIREGAR
NIM. 2220100299**

Pembimbing I

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Isro Yanti Siregar
Lampiran : -

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

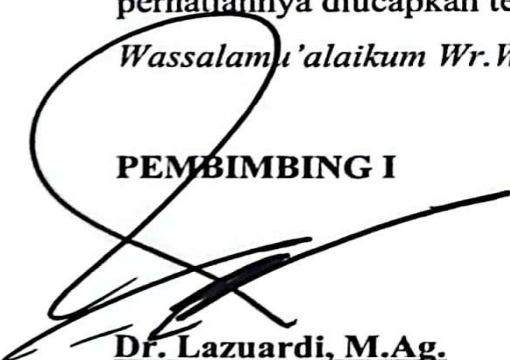
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Isro Yanti Siregar yang berjudul "Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

PEMBIMBING II


Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isro Yanti Siregar
NIM : 2220100299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Isro Yanti Siregar
NIM. 2220100331

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isro Yanti Siregar
NIM : 2220100299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 25 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Isro Yanti Siregar
NIM. 2220100331



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Isro Yanti Siregar
NIM : 2220100299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 1991106292019032008

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP 198404142025211020

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 1991106292019032008

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP 198404142025211020

Eva Julianna, M.Pd
NIP. 198707072025212125

Yenni Khairani Lubis, M.Sc
NIP. 199208152022032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / Tidak Lulus
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga
Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media
Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun
Tengah

NAMA : Isro Yanti Siregar

NIM : 2220100299

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 25 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M, Hum

NIP 1998408152009121005

ABSTRAK

Nama : Isro Yanti Siregar

NIM : 2220100299

Judul : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam konteks penggunaan media sosial di Desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumun Tengah. Perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak, termasuk dalam hal pengawasan, pembinaan, dan pemberian edukasi digital oleh orang tua, terutama ibu sebagai pengasuh utama di lingkungan keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan usia 6-12 tahun. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam penggunaan media sosial masih menghadapi berbagai kendala, seperti berkurangnya perhatian dan komunikasi terhadap anak.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Ibu Rumah Tangga, Anak, Media Sosial.

.

ABSTRACT

Name : Isro Yanti Siregar

Reg. Number : 2220100299

Title : The Fulfillment of Housewives' Responsibilities Toward Children in the Context of Social Media Use in Pasar Binanga Village, Barumun Tengah District.

This study aims to analyze the fulfillment of housewives' responsibilities toward their children in the context of social media use in Pasar Binanga Village, Barumun Tengah District. The development of information technology, particularly social media, has brought significant changes to child-rearing practices, including parental supervision, guidance, and the provision of digital literacy education by parents, especially mothers as the primary caregivers within the family environment. The research employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving housewives who have children aged 6–12 years. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the fulfillment of housewives' responsibilities toward their children regarding social media use continues to face various challenges, such as reduced attention and communication with children.

Keywords: Responsibility, Housewives, Children, Social Media

الملخص البحث

الاسم : إسرائيتي سيريجار

رقم القيد : ٢٢٢٠١٠٠٢٩٩

العنوان : الوفاء بمسؤوليات ربات البيوت تجاه الأطفال في إطار استخدام

وسائل التواصل الاجتماعي في قرية "باسار بينانجا" بمنطقة بارومون الوسطى

تسعى هذه الدراسة إلى تحليل مدى وفاء ربات البيوت بمسؤولياتهن تجاه أطفالهن في إطار استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في قرية "باسار بينانجا" بمنطقة بارومون الوسطى. فقد أفرز التطور المتسارع لتكنولوجيا المعلومات، ولا سيما وسائل التواصل الاجتماعي، تحولات ملموسة في أساليب تنشئة الأطفال، شملت جوانب الرقابة والتوجيه وتقديم التثقيف الرقمي من قبل الوالدين، وبخاصة الأم بوصفها الراعية الأولى داخل الوسط الأسري اعتمدت الدراسة المنهج الكيفي عبر نمط البحث الوصفي. وتم جمع البيانات بواسطة المقابلات المعمّقة، والملاحظة الميدانية، والتوثيق، وذلك مع ربات بيوت لديهن أطفال تتراوح أعمارهم بين ٦ و ١٢ عاما. وخضعت البيانات لتحليل تفاعلي مر بمراحل تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وكشفت نتائج الدراسة أن وفاء ربات البيوت بمسؤولياتهن تجاه أطفالهن في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ما زال يصطدم بعقبات متعددة، منها تراجع الاهتمام والتواصل مع الأطفال.

الكلمات المفتاحية: المسؤولية، ربات البيوت، الأطفال، وسائل التواصل الاجتماعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kekhadirat Allah Swt. atas curahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul " Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah", yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan ilmu pengetahuan yang terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan orangtua, petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak membuat skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku pembimbing I dan kepada Ibu Nursri Hayati, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Muhlison, M.Ag.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Saqdiyatul Khoiriyah, M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Baginda Siregar), (Ibunda Sangka Hati), abangku (Abdul Syahputra Siregar), kakak-kakakku (Nur Maya Sari, Juli Yustina Siregar, Hairani Siregar, Hartati Siregar) serta

adik-adikku. (Khoirul Efendi Siregar dan Al Hoji Fajar Siregar) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya

1. Terimakasih penulis ucapkan kepada sahabat seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita semua dapat lulus dengan tepat waktu dan tercapai segala harapan yang diinginkan.
2. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada diri sendiri, Isro Yanti Siregar. Terimakasih karena tetap hidup, tidak menyerah, dan terus berjuang meskipun kamu sudah pernah gagal dikampus sebelumnya. Terimakasih telah percaya bahwa setiap usaha sekecil apapun tetap memiliki arti. Terimakasih karena masih mau melangkah, meski terkadang jalan yang ditempuh seringkali gelap dan penuh ragu. Dibalik lembar demi lembar yang tersusun, tersimpan perjalanan panjang yang penuh rintangan, keraguan, bahkan lelah yang tak jarang membuat langkah ini terasa begitu berat. Tulisan ini bukan hanya hasil kerja keras, tetapi juga bukti bahwa diri ini mampu melewati segala keterbatasan dan luka yang pernah dirasakan. Semoga tulisan sederhana ini menjadi pengingat bahwa dibalik segala keraguan, ternyata ada kekuatan besar yang selama ini tumbuh diam-diam dalam diri.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah Swt. semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah Swt. dan mudah-mudahan segala

bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah Swt. *Aamiin Yaa Rabhal 'Aalamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan 25 Juni 2026

Penulis



Isro Yanti Siregar
NIM. 2220100299

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	Dammah	U	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yažhabu
 سنل - suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمى - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi
al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
1. Pemenuhan.....	8
2. Tanggung Jawab.....	8
3. Ibu Rumah Tangga.....	8
4. Anak.....	9
5. Penggunaan.....	10
6. Media Sosial.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
1. Kajian Teori.....	14
A. Pemenuhan.....	14
B. Tanggung Jawab.....	15
C. Ibu Rumah Tangga.....	18
D. Anak.....	21
E. Penggunaan.....	25
F. Media Sosial.....	25



1. FaceBook.....	26
2. WhatsApp.....	27
3. Tiktok.....	28
2. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Waktu Penelitian.....	32
C. Jenis Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
1. Primer.....	33
2. Sekunder.....	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
A. Observasi.....	34
B. Wawancara.....	35
C. Dokumentasi.....	36
D. Instrumen Pengumpul Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
1. Profil Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.....	42
2. Sejarah Pemerintahan Desa Pasar Binanga.....	43
3. Letak Geografis Desa Pasar Binanga.....	44

4. Struktur Pemerintahan Desa Pasar Binanga.....	44
B. Temuan Khusus.....	46
1. Kurangnya Pemenuhan Tanggung jawab Ibu Rumah Tangga Menjadi Kendala Dalam Pengawasan Anak di Desa Pasar Binanga.....	46
2. Pengalaman yang dirasakan ibu rumah tangga dan Aplikasi yang Sering digunakan Ibu Rumah Tangga di Desa Pasar Binanga.....	60
Analisis Penelitian.....	65
BAB V.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu rumah tangga merupakan salah satu elemen penting dalam struktur keluarga yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Dalam keluarga, ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam mengelola kebutuhan domestik, tetapi juga berfungsi sebagai sumber kasih sayang, perhatian, serta dukungan emosional bagi seluruh anggota keluarga. Peran tersebut menjadikan ibu rumah tangga sebagai salah satu faktor dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan kondusif.

Ibu rumah tangga adalah peran yang sangat mulia di sisi Allah Ia membangun masyarakat lewat kontribusinya dalam mengurus keluarga. Namun segala kesibukannya dalam rumah tangganya tidak menghilangkan kewajibannya untuk belajar ilmu agama.¹ Untuk itu, dalam pelaksanaannya peran ibu rumah tangga sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti meningkatnya tuntutan tanggung jawab dalam keluarga, kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan domestik, serta tekanan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional ibu rumah tangga. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses pembentukan akhlak (ta'dib) melalui keteladanan dan pengalaman sosial. hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang kita ketahui anak merupakan amanah yang sangat berharga yang dipercayakan

¹ Nailul HD rahmalia Agustina, *Buku Pintar Ibu Rumah Tangga* (Elex Media Komputindo, 2013).hlm.2.

oleh Allah kepada orang tua dan mendidik anak adalah amanah besar yang penuh tantangan, tidak jarang orang tua terjebak dalam pola asuh yang keliru yang berujung pada dampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Islam telah memberikan panduan jelas tentang cara mendidik anak dengan bijak dan penuh kasih sayang.² Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan perlindungan, pengasuhan, bimbingan, serta pendidikan yang optimal. Hal ini menjadi kewajiban utama orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan anak. Keluarga, dalam hal ini berperan sebagai lingkungan pertama yang membentuk dasar interaksi anak dengan dunia luar.

Sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, khususnya Pasal 26 ayat (1) huruf a, ditegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Tanggung jawab tersebut mencakup upaya mengasuh, memelihara, mendidik, serta memberikan perlindungan kepada anak secara menyeluruh. Dengan demikian, peran orang tua atau ibu rumah tangga tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral, sosial, dan kemanusiaan dalam menjamin tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan laporan *We Are Social*, media sosial dengan kategori *social networking* yang paling populer di dunia per 1 Januari 2019 adalah Facebook, YouTube, dan Instagram. Sementara itu, di Indonesia, YouTube menempati posisi pertama sebagai platform yang paling banyak digunakan, diikuti oleh Facebook dan Instagram. YouTube dan Instagram cenderung lebih diminati karena mampu

² Fikrul Hafidz, *Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*, (Islamhouse, 2014.)

menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Di sisi lain, Facebook memiliki jangkauan pengguna yang lebih luas, mulai dari remaja berusia 13–17 tahun hingga kelompok usia 45–54 tahun. Tingginya jumlah pengguna Facebook tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang ditawarkan, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses, mencari, dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya.³

Dengan adanya media sosial pada penggunaan ibu rumah tangga ini juga berbagai penyimpangan bermunculan dengan melakukan tindakan yang mengganggu interaksi sosial secara langsung. Beragam perilaku menyimpang yang terjadi secara umum dikalangan masyarakat pada media sosial bisa berbentuk pelecehan seksual, bullying, penipuan, dan lain sebagainya. Dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, hal tersebut membawa pengaruh positif dan juga pengaruh negatif.

Pada masa 1980 an banyak bukti menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap menurunnya perilaku etis. Dan ini sangat berdampak bagi kehidupan penduduk apabila tidak hati-hati dalam menggunakannya. Banyak bahaya yang bermunculan sebab dari kurang berhati-hatinya seseorang dalam menggunakan *Facebook* baik itu bagi pribadi maupun masyarakat umum. Bahaya pribadi yang ditimbulkan tersebut diantaranya, hasad (rasa tidak senang atas nikmat Allah SWT terhadap orang lain), ajang *riya'* (Memperlihatkan diri kepada orang lain agar perbuatan

³ Lea Nia, Rirs Loisa, 'Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi Di Kalangan Ibu Rumah Tangga)', Vol. 3, No (2019), 489–97.

baiknya diketahui), menimbulkan fitnah mempengaruhi kondisi psikologis, serta pemborosan uang.⁴ Tingginya penggunaan media sosial termasuk di kalangan ibu rumah tangga di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah memberikan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, serta menjalin hubungan sosial. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang tinggi dapat menimbulkan dampak tertentu terhadap kehidupan keluarga, terutama dalam hal pengasuhan dan perhatian orang tua terhadap anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan pada ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga Kecamatan barumun Tengah. Penggunaan media sosial yang dilakukan setiap hari, terutama dengan alasan untuk mengelola pekerjaan secara daring, mendapatkan perhatian publik, terkadang juga hanya untuk mendapatkan followers serta pujian melalui postingan yang diunggah dari akun media sosial pribadi, dalam beberapa kasus menyebabkan sebagian ibu rumah tangga kurang memperhatikan aktivitas positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah berkurangnya perhatian terhadap pekerjaan rumah tangga, dan lupa akan pemenuhan tanggung jawab terhadap anak yang sering terabaikan.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga mengakibatkan menurunnya kualitas komunikasi dalam keluarga terutama pada anak. Hal ini terjadi karena sebagian anggota keluarga lebih sering berinteraksi melalui media sosial meskipun berada dalam satu tempat yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam keluarga di desa pasar binanga

⁴ Susanti, N, AlFurqan, 'Analisis dampak Penggunaan Media Sosial facebook Terhadap Akhlak Ibu-Ibu rumah tangga di Kampung Durian Kandang', Jurnal Pendidikan, 4. 11 (2022), hal, 1362-74.

menjadi berkurang akibat tingginya keterlibatan individu dalam penggunaan media sosial.⁵

Keterikatan yang tinggi terhadap media sosial juga berpotensi menimbulkan rasa candu, observasi awal yang dilakukan peneliti juga ada beberapa individu merasakan kegelisahan ketika tidak membuka atau mengakses media sosial dalam jangka waktu tertentu. Dalam beberapa situasi juga, individu bahkan tidak merespons ketika dipanggil contohnya ketika si anak ingin menanyakan sesuatu karena terlalu larut dalam penggunaan media sosial. Media sosial sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga berperan dalam membentuk serta mengubah pengetahuan yang dimiliki individu.

Perubahan tersebut tentu menuntut kemampuan manusia sebagai sumber daya untuk dapat mengembangkan kompetensinya di bidang teknologi, sehingga ia mampu menyahuti era tersebut dan turut berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.⁶ Tak hanya itu, ada beberapa aplikasi yang paling sering digunakan oleh ibu rumah tangga di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah ini umumnya berkaitan dengan komunikasi, perdagangan, serta hiburan. WhatsApp menjadi sarana utama dalam berkomunikasi dengan keluarga, tetangga, maupun kelompok sosial lainnya. Di sisi lain, media sosial seperti Facebook dan Tiktok turut memainkan peran penting dalam kehidupan ibu rumah tangga. Facebook sering digunakan untuk berbagi informasi, mengikuti

⁵ Diah Maulida, Yohanes Bahari, Stella Fransisca, Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Desa Mekar Baru Kabupaten Bengkayang', Jurnal Pendidikan, 2.2 (2024), pp. 83–91

⁶ Nursri, Pembelajaran Aqidah Akhlak Implementasi Aplikasi Quizizz, 10.1(2022) hal 1-

perkembangan berita, serta bergabung dalam grup komunitas yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti grup jual beli atau forum diskusi, hingga mengikuti gaya hidup sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi digital dan media sosial seperti Facebook dan Tiktok telah menjadi bagian penting dalam kehidupan ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga untuk mengekspresikan diri atau hanya sekedar hiburan saja.

Pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam konteks penggunaan media sosial di desa Pasar Binanga ini seringkali terlupakan dikarenakan banyak orang tua di era digital ini yang lalai akan tanggung jawab menjadi seorang ibu. Di satu sisi, penggunaan teknologi digital dalam kehidupan keluarga tak dapat terelakkan namun sebagai orang tua harus mengetahui penggunaan media sosial yang berlebihan akan mengakibatkan hal yang negatif pada diri sendiri maupun pada pendidikan karakter anak.

Masalah ini bukan sekedar tentang penggunaan media sosial yang berlebihan, melainkan tentang hilangnya dimensi kemanusiaan dalam relasi ibu dan anak. Anak membutuhkan kehadiran yang utuh, bukan sekedar fisik, tetapi juga emosional dan spiritual. Ketika perhatian ibu lebih banyak terserap pada dunia maya, anak dapat merasa diabaikan dan mencari validasi dari luar, yang berpotensi mengganggu pembentukan moral dan identitas dirinya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk mengembalikan fungsi keluarga sebagai ruang kasih, dialog, dan keteladanan moral agar perkembangan anak tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan yang sejati. Disini perlunya peningkatan pemahaman ibu rumah terhadap penggunaan teknologi terutama media sosial

yang benar dan bijak terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga dikarenakan melihat realita yang sangat kompleks, peneliti menilai bagaimana masyarakat memanfaatkan media sosial disaat ini mengakibatkan terjerumus ke lembah kesesatan dari media sosial yang digunakan muncul masalah-masalah dalam keluarga.

Peneliti beranggapan bahwa, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis “Pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam konteks penggunaan media sosial di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah ”, sebagai upaya memahami sejauh mana penggunaan media sosial yang berlebihan oleh ibu rumah tangga dapat memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Dengan memahami sebab-akibat tersebut, diharapkan muncul kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan peran dalam pemenuhan tanggung jawab dan pengasuhan yang penuh kasih sayang terhadap anak, sehingga keluarga di Pasar Binanga bisa tetap menjadi ruang yang hangat dan efektif dalam karakter anak yang lebih baik kedepannya.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dari proposal dengan judul “Pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam konteks penggunaan media sosial di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah” ini bagaimana bentuk pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam penggunaan media sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah serta Aplikasi apa saja yang sering digunakan Ibu Rumah tangga di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

C. Batasan Istilah

1. Pemenuhan

Pemenuhan adalah proses, cara, atau perbuatan yang memenuhi suatu hal. Namun pemenuhan yang dimaksud disini adalah pemenuhan ibu rumah tangga yang dimana mencakup pada pengasuhan anak seperti menanamkan nilai-nilai keislaman akhlak empati dan tanggung jawab, serta dukungan emosional yang menciptakan keluarga yang harmonis.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau kewajiban seseorang untuk melakukan tugas dengan baik dan menanggung akibat dari apa yang dilakukan, baik ataupun buruk hasil yang di dapatkan. Tanggung jawab kepada Allah, tanggung jawab kepada bangsa dan negara, tanggung jawab sosial dan masih banyak tanggung jawab lainnya sebagai manusia.⁷ Sementara itu tanggung jawab yang di maksud dalam batasan istilah ini adalah tanggung jawab ibu rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, menjaga, dan mengelola kehidupan keluarga di dalam rumah tangga agar berjalan dengan baik salah satunya menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.

3. Ibu Rumah Tangga

“Rumah” didefinisikan sebagai tempat tinggal atau bangunan yang digunakan manusia untuk menetap. Adapun “rumah tangga” merujuk pada suatu tempat tinggal yang mencakup penghuni beserta seluruh aspek kehidupan yang terdapat di dalamnya.

⁷ Mesenu, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).Hlm. 83.

Dalam perspektif Islam, Ibu rumah tangga islami merupakan suatu unit keluarga yang di dalamnya tercipta suasana *sakinah, mawadah, dan rahmah*, yaitu kondisi ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Memelihara dan menjaga keharmonisan keluarga selain ayah adalah salah satu tanggung jawab ibu rumah tangga.⁸ Nilai-nilai tersebut senantiasa mewarnai kehidupan sehari-hari anggota keluarga, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kedamaian.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ibu rumah tangga adalah perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga, berdomisili di Desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumon Tengah, dan memiliki kebiasaan menggunakan Media sosial seperti: aplikasi WhatsApp, Facebook, serta TikTok secara berlebihan, yang ditandai dengan durasi penggunaan yang tinggi dan minimnya kontrol terhadap waktu penggunaan.

4. Anak

Anak merupakan individu yang berada dalam tahap awal kehidupan dan memiliki peran penting dalam keberlangsungan generasi. Definisi anak dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang yang digunakan, seperti hukum, psikologi, dan pendidikan. Namun, anak dalam pembahasan ini adalah anak yang berumur dari 6 tahun sampai 12 tahun dimana usia saat ini masih duduk dikelas 1- 6 di bangku Dasar SD, yang dimana keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan

⁸ Afifah Soraya, *Kitab Bahagia Ibu Rumah Tangga* (Jakarta, 2021).).hlm 47.

pembentukan sikap anak yang sesuai menggunakan nilai karakter yang terdapat pada dalam keluarga.

Anak pada usia ini umumnya sangat membutuhkan arahan, bimbingan serta tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, serta sejalan dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter pada masyarakat, namun juga mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

5. Penggunaan

Penggunaan merupakan suatu proses, metode, atau tindakan dalam memanfaatkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, guna mencapai tujuan tertentu. Istilah ini berasal dari kata dasar “guna” yang bermakna faedah atau manfaat, yang kemudian memperoleh imbuhan *pe-an* sehingga merujuk pada suatu aktivitas yang bersifat fungsional. Dalam konteks ini penggunaan yang di maksud adalah penggunaan media sosial di kalangan ibu rumah tangga di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah.

6. Media Sosial

Kata *media* berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara atau penghubung sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti teman ,masyarakat, atau berkaitan dengan interaksi antar manusia. Jadi, secara bahasa, media sosial dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk berinteraksi atau berhubungan antar manusia dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan media sosial dalam penelitian Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah ini dari observasi yang

dilakukan peneliti hanya tiga aplikasi yaitu: *WhatsApp*, *FaceBook*, dan *TikTok*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam penggunaan media sosial di desa Pasar binanga Kecamatan Barumun Tengah?
2. Bagaimana pengalaman ibu di Desa Pasar Binanga dalam menggunakan media sosial memengaruhi aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan aplikasi apa saja yang sering digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh Peneliti, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam penggunaan media sosial di desa Pasar Binanga.
2. Mengetahui pengalaman ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga dalam menggunakan Media Sosial dan aplikasi yang sering digunakan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh syarat salah satu kelulusan sarjana. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam memahami serta mengaplikasikan nantinya tentang pemenuhan tanggung jawab ibu rumah terhadap anak dalam penggunaan media sosial serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama studi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi ibu rumah tangga. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi cermin lembut bagi sebuah keluarga fokusnya para ibu rumah tangga dalam memahami kembali makna kehadiran mereka di tengah keluarga. Dengan begitu ibu rumah tangga memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang bijak untuk belajar memperkuat nilai-nilai kasih, menginspirasi, rasa empati, dan pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga di dalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai arah dan alur penulisan skripsi setelah proposal ini disetujui. Adapun rencana penulisan skripsi ini akan terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah penelitian mengenai Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

Bab II Kajian Teori, Merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu tentang Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah. Selanjutnya. data tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teoriteori yang relevan.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Pemenuhan

Secara bahasa, kata pemenuhan berasal dari kata dasar penuh yang berarti terisi secara lengkap, cukup, dan tidak kekurangan. Dengan demikian, pemenuhan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk menjadikan sesuatu menjadi lengkap atau tercukupi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Sedangkan secara istilah, pemenuhan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan, hak, serta kewajiban demi mencapai kesejahteraan hidup, keseimbangan, dan keberlangsungan kehidupan yang layak, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Menurut Abraham Maslow, pemenuhan berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan manusia yang tersusun dalam bentuk hierarki, mulai dari kebutuhan dasar (fisiologis), rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini bersifat bertahap dan saling berkaitan.

Pemenuhan yang dimaksud disini adalah Pemenuhan hak-hak anak di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, mengingat anak adalah generasi penerus estafet kepemimpinan bangsa dan negara di masa depan. Hak-hak anak mencakup beberapa aspek, mulai dari hak untuk hidup, berkembang, perlindungan dari kekerasan, sampai pada hak untuk mendapatkan pendidikan

dari orang tua.⁹ Maka dari itu, generasi emas berasal dari orang tua atau ibu yang mampu memenuhi kebutuhan anak secara optimal, baik fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual.

Pemenuhan budi pekerti sebaiknya dilakukan sejak usia dini, sejak kecil anak-anak sudah dibiasakan berkata jujur, melakukan hal mandiri, bertoleransi terhadap sesama dan bertanggung jawab.¹⁰

b. Tanggung Jawab

Manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Dalam syariat Islam, setiap manusia ialah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya. Nabi Adam diturunkan ke bumi mengemban tanggung jawab sebagai khalifah. Tanggung jawab manusia luas cakupannya dimulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga masyarakat luas dan lebih jauh lagi tanggung jawab kepada Tuhan selaku makhluk dan umat beragama.

Istilah dalam Islam tanggung jawab merupakan amanah. Tanggung jawab diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan amanah secara cermat, teliti, memikirkan akibat baik dan buruk, untung rugi dan segala hal yang berhubungan dengan perbuatan tersebut secara transparan yang menyebabkan orang percaya dan yakin, sehingga perbuatan tersebut mendapat imbalan baik. Di Desa Pasar Binanga Kecamatan barumun Tengah banyak Ibu

⁹ Muhammad Aksha Wahda 'Sosialisasi Pemenuhan Hak Anak Pada Ibu Rumah Tangga Penerima Manfaat PKH Di Sinjai Barat', *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7.3 (2025), pp. 946–52,

¹⁰ Muh. Judrah 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 25–37.

Rumah tangga yang lupa akan tanggung jawab sebagai sekolah pertama anak-anaknya sebagaimana dijelaskan dalam surah At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Didalam tafsir Ibnu Katsir mengenai firman Allah "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka." Mujahid mengatakan: "Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah." Sedangkan Qatadah mengemukakan: "Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka.¹¹

Penjelasan dari Mujahid dan Qatadah menegaskan bahwa menjaga keluarga dari neraka bukan hanya dengan doa, tetapi dengan usaha aktif: mendidik, membimbing, memerintah kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Jika

¹¹ Surah At-tahrim Ayat and Dalam Tafsir, 'Helmy Yahya Hutasuht', *Jurnal Al-Dyasis Licensed under aCreative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*, (2024), 310–33.

dikaitkan dengan tanggung jawab ibu rumah tangga dalam memperbaiki anak, Ibu Rumah Tangga itu sebagai madrasah pertama bagi anaknya yaitu pendidikan moral itu berawal dari lingkungan keluarga. Hadis lain yang membahas peran ibu dalam mendidik anak adalah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، عَنْ نَاصِحٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: Seseorang yang mendidik (mengajarkan adab kepada) anaknya lebih baik baginya daripada ia bersedekah satu sha’

Hadis ini menjelaskan bahwa mendidik anak, terutama dalam hal adab, akhlak, dan agama, memiliki nilai yang sangat besar di sisi Allah. Bahkan, dalam hadis ini nilainya diibaratkan lebih utama daripada bersedekah satu sha'.¹²

Seorang ibu adalah pendidik utama di rumah. Sesuai tafsir tersebut, ibu tidak cukup hanya menyayangi anak, tetapi juga harus menanamkan tauhid dan ketakwaan sejak dini, membiasakan ibadah (shalat, doa, adab), memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari Artinya, “menjaga dari neraka” dimulai dari pembentukan iman dan karakter anak di rumah.

Jadi, pelajaran yang dapat dipetik dari potongan ayat dan hadis di atas adalah dengan memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran, kita dapat membuat keluarga kita menjadi tempat yang penuh kasih sayang dan cinta, dan kita akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Ayat ini juga menekankan betapa

¹² Jami’ at-Tirmidhi, book 27 Hadith 57 vol,4 (1951).

pentingnya bagi orang-orang yang beriman untuk melindungi diri dan keluarga mereka dari api neraka, karena diakhirat nanti akan di pertanggungjawabkan apa saja yang sudah kita ajarkan kepada anak-anak kita.

Petuah amanah Melayu juga menjelaskan bahwa pendidikan anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya, yang dinilai sebagai amanah atau hutang yang harus dilaksanakan. Proses pendidikan ini dimulai sejak anak ada terutama setelah lahir. Salah satu metode dalam pendidikan anak pada tunjuk ajar melayu adalah metode keteladanan, dimana orang tua menunjukkan secara langsung perilaku yang mesti diadaptasi oleh anak, karena anak terutama usia balita proses pembelajaran dilakukan secara modeling atau peniruan.

Jika anak merupakan amanah dari Allah Swt, otomatis mendidiknya termasuk bagian dari menunaikan amanah-Nya, Sebaliknya melalaikan hak-hak mereka termasuk khianat terhadap amanah Allah SWT (Q.S An- Nisa:58). Anak tidak hanya membutuhkan perlindungan dari ibunya, anak juga membutuhkan perhatian, belaian kasih sayang dan segenap bimbingan yang mereka butuhkan, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan Tuhan YME kepada orang tua yang diamanatkan untuk dapat menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak semampu mungkin. Sehingga pendidikan penguatan literasi media televisi haruslah diberikan kepada ibu-ibu agar ibu menjadi cerdas dalam mengkritisi acara televisi agar selanjutnya dapat membimbing dan mengawasi anak-anaknya.

c. Ibu Rumah Tangga

Ibu adalah seorang perempuan yang telah melahirkan dan membesarkan anak, serta memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ia memiliki kepribadian, tanggung jawab, dan kedudukan yang setara dengan laki-laki di hadapan hukum. Dalam keluarga, ibu bukan hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai penggerak utama yang menjaga keseimbangan dan keharmonisan rumah tangga.

Ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Ada istilah ibu rumah tangga tetapi kita tidak pernah mendengar sebutan bapak rumah tangga. Kenapa begitu ?karena lazimnya seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu. Menurut Dwijayanti, arti ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengurus dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.¹³

Dalam pandangan Islam, ibu rumah tangga adalah profesi mulia yang menjadi pilar utama keluarga, berperan sebagai pendidik pertama dan utama (*madrasatul ula*) bagi anak-anak, serta manajer rumah tangga yang menciptakan suasana *sakinah, mawaddah, warahmah*. Tugas utamanya meliputi mendidik akhlak, mengurus kebutuhan rumah tangga, dan menghormati suami.

1. Peran Ibu Rumah Tangga

¹³ Olivia L. Alfons, Pongoh Hendrik, and Shirley.Y.V.I Goni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Krombasan Selatan Kota Manado', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6.2 (2017), p. 11

Di saat ini tugas ibu rumah tangga penuh dengan tantangan, banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan.¹⁴ Beberapa peran ibu rumah tangga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagai pendidik utama, dalam perspektif pendidikan Islam Ibu adalah madrasah pertama bagi anak (*al-ummu madrasatul ula*) dan menanamkan akidah, akhlak, dan ibadah sejak dini. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dan muslimah apalagi bekal sebagai orang tua untuk anaknya yaitu wajib mempelajari itu Al-Qur'an dan senantiasa difahami dan dimanifestasikan dalam amalan praktis kehidupan sehari-hari.¹⁵ Bagaimana kita ingin menerapkan kepada anak-anak kita kalau kita tidak mempelajarinya terlebih dahulu. Tugas lain dari seorang ibu rumah tangga: Sebagai pengelola rumah tangga, mengatur kebutuhan keluarga, menjaga kebersihan dan mengelola kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam serta menjadi seorang isteri yang mendukung suami dalam kebaikan, menjaga kehormatan diri dan keluarga.

2. Hadis tentang Peran Ibu

Dalam ajaran Islam, terdapat hadis yang menegaskan kedudukan ibu, salah satunya: Hadits yang di riwayatkan Nabi

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya: "Surga berada di bawah telapak kaki ibu."

Makna hadis ini menunjukkan betapa besar jasa dan peran ibu dalam kehidupan anak. Jadi kesimpulannya, peran ibu rumah tangga tidak saja sebagai

¹⁴ Muh. Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 25–37.

¹⁵ Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Al-Quran, *Jurnal Thariqah and Ilmiah* Vol, 1-1(2014) hal, 31-45.

istri, mitra suami, sebagai ibu bagi anak-anaknya, tetapi juga sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan berlangsung sejak janin masih dalam kandungan ibu dan sebagai ibu bangsa yang akan mempersiapkan generasi penerus bangsa.¹⁶

Imam Ar-Raghib al-Isfahani dalam *Al-mufradat* menjelaskan kasih sayang adalah salah satu dasar dalam membangun moralitas yang baik dalam Islam.¹⁷ Dari semua penjelasan diatas bisa disimpulkan betapa mulianya Wanita disisi Allah, ia menjadi pendamping suami sekaligus menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya.¹⁸

D. Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan yang kedua, dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan.¹⁹

¹⁶ M.M Mesra B, 'Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Manajemen Tools 1-14 1-14*, 11.1 (2023), p. 139.

¹⁷ Ebing Karmiza, *Ibu Dalam Perspektif Islam : Doa, Keberkahan Dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak* (Feniks Muda Sejahtera, 2025). Hlm. 65.

¹⁸ Muhammad Fadhlun, *Menjadi Ibu Rumah Tangga Sukses* (Semesta Hikmah, 2020).

¹⁹ Hanafi 'The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat', *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 21.1 (2022), 26–35.

Ditinjau dari aspek yuridis, definisi atau pengertian anak di dalam hukum positif Indonesia lazim diartikan sebagai orang yang belum dewasa, orang dibawah umur, yang masih berada dibawah pengawasan orang tua atau pengawasan wali dan tidak cakap secara yuridis untuk melakukan suatu perbuatan hukum.²⁰

Menurut Erikson, Anak adalah individu yang sedang mengalami tahapan psikososial, mulai dari kepercayaan dasar, otonomi, inisiatif, hingga industri, tergantung usia. Sedangkan pendapat lain yaitu Elizabeth B. Hurlock Anak adalah individu yang masih dalam proses pertumbuhan fisik, mental, dan sosial, yang memerlukan bimbingan, perlindungan, dan pendidikan. Ketika anak merasa dirinya tidak aman dan tidak nyaman dalam suatu kondisi sebagai orang tua harus menjelaskan tentang apa yang terjadi, tentang apa yang harus dilakukan ketika mengatasi kesulitan-kesulitan.

1. Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “tabula rasa” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah

²⁰ Cik Marhayani ‘Analisa Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia’, *Jurnal Legalitas*, 2.2 (2024), pp. 60–72.

ibarat secarik kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menulisnya.

Tahap perkembangan anak menurut Islam terbagi menjadi tiga sebagaimana yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat ke-54. Artinya sebagai berikut “Dialah Allah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang di kehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.Berdasarkan ayat tersebut terdapat tiga tahap perkembangan manusia, yakni: tahap thifl (kanak-kanak) manusia dalam keadaan lemah hal itu dikarenakan mereka masih bayi, (2) tahap baligh, manusia sudah dalam keadaan kuat serta memasuki usia dewasa. (3) tahap lanjut usia, psikolog menandai usia ini dengan tidak berfungsinya elemen psikis seseorang, misal seperti pikun, sedangkan biolog menandainya dengan melemahnya fisik atau anggota tubuh manusia.²¹

Orangtua seringkali tidak mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya walaupun ia sering melihat anaknya di rumah, tetapi tidak mengerti apa yang sedang tumbuh dan berkembang pada anak. Dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku dari hal yang tidak diinginkan. Sebagai ibu yang menjadi sekolah pertama bagi anaknya harus memperhatikan perkembangan fisik maupun non-fisiknya.

²¹ Perdiansyah, Slamet Widodo, ‘Tahap Perkembangan Dan Pola Asuh Anak Usia 9-12 Tahun Dalam Persepektif Islam’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.1 (2021), pp. 42–48.

Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dan kurangnya pemahaman kaum perempuan terhadap peran dan fungsinya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, menyebabkan pendidikan anak tidak optimal diberikan oleh orang tua.

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak

- a. Perkembangan merupakan perubahan progresif, perubahan ke arah peningkatan atau lebih baik.
- b. Proses yang kekal & tetap menuju ke arah tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan: pertumbuhan, kemasakan/kematangan & stimulasi mental / belajar/ latihan/pengalaman (faktor nature vs nurture).
- c. Tahap-tahap perkembangan awal merupakan dasar untuk tahap-tahap perkembangan selanjutnya, maka jika suatu tahapan mengalami gangguan, akan menghambat tahapan selanjutnya.
- d. Perkembangan membutuhkan stimuli. Stimuli bisa disengaja oleh lingkungannya (contoh: caregiver mengajari anak berjalan dan membaca).²²

3. Karakteristik Perkembangan Umum Anak

Anak-anak di usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik anak yang lebih muda. Ia senang bermain, bergerak, dan senang dalam bekerja kelompok, oleh karena itu, seorang ibu ketika mengajarkan anak suatu hal kebaikan hendaklah dengan kegiatan yang

²² Dinie Ratri Desiningrum , *Buku Ajar Perkembangan Psikologi*, (Semarang, 2012).

Oleh karena itu, berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak yang telah diuraikan di atas, diperlukan kerja sama yang sinergis antara orang tua dan berbagai pihak terkait dalam mendukung serta mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak agar berlangsung secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

E. . Penggunaan

Secara umum, penggunaan adalah proses atau cara memanfaatkan suatu konsep, teori, metode, atau media untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ilmiah, penggunaan sering dikaitkan dengan bagaimana suatu teori, media, atau strategi diterapkan dalam praktik.

Menurut para ahli, penggunaan adalah proses, cara, atau perbuatan memakai sesuatu (KBBI), yang mencakup aktivitas pemanfaatan barang/jasa, baik untuk keperluan sehari-hari maupun pengelolaan sumber daya. Ini juga merujuk pada pemakaian gawai, teknologi, atau fitur tertentu dalam berinteraksi. Adu D : mengatakan pendapatnya tentang definisi penggunaan. Penggunaan berarti kemajuan seseorang dari yang tidak menggunakan menjadi menggunakan, serta usaha memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik.

F. Media Sosial

Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten.

berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten.

Menurut Nasrullah, media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, baik berupa tulisan, foto, video, maupun suara, dalam ruang virtual. Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah dan memberikan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi secara aktif. Sementara itu, dalam buku Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi karya Sobur, media sosial dijelaskan sebagai platform komunikasi digital yang berfungsi sebagai media interaksi sosial, penyebaran informasi, dan kolaborasi berbasis jaringan. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan ibu rumah tangga di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah:

1. FaceBook

FaceBook adalah platform media sosial dan jejaring sosial virtual terbesar di dunia yang diluncurkan pada Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg dan rekan-rekannya di Harvard. Layanan ini memfasilitasi pengguna untuk terhubung, berbagi konten, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman, keluarga, maupun komunitas secara global. Akhir-akhir ini, ibu rumah tangga banyak yang menggunakan Facebook. Bertanggung jawab. Menurut temuan terpisah dari firma riset pasar eMarketer, yang menyarankan pengguna ibu rumah tangga untuk mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga beralih

ke media sosial untuk bertahan hidup dan mengekspresikan diri. Siapapun, dimanapun, dan kapanpun bisa memanfaatkan media online.

Ada banyak bentuk media yang dapat diakses ibu rumah tangga. Contohnya FaceBook, Media sosial Facebook merupakan website yang paling populer dan banyak digunakan di kalangan ibu rumah tangga. Tak heran jika ibu rumah tangga di Pasar Binanga mengadopsi media sosial sebagai sarana ekspresi diri.

2. WhatsApp

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Selain mudah dan populer, aplikasi ini didesain agar setiap pengguna dapat saling berbagi informasi dan berbagai konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Whatsapp dijadikan sebagai media alternative dalam penggunaannya, karena aplikasi ini dapat membuktikan fleksibiliti dalam beroperasi yang dapat menyesuaikan dengan kondisi sinyal.

Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda seperti pengiriman data teks, suara, foto, audio, dan video masih dapat dilakukan walau dalam kondisi sinyal lemah. Penggunaan aplikasi whatsapp menarik simpati karena tanpa gangguan iklan. Whatsapp tidak hanya digunakan sebagai media informasi dan komunikasi perorangan, melainkan dapat membuat group agar dapat melakukan komunikasi dengan jumlah yang banyak yaitu berkelompok

konten group chat yaitu dalam satu group terdiri dari beberapa orang serta mampu menampung orang dengan jumlah yang banyak.²⁴

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas maka keberadaan media sosial whatsApp dapat dikatakan sebagai new media/media baru, dan termasuk kedalam media komunikasi massa karena pesan disampaikan kepada orang banyak/khalayak melalui media online (media sosial whatsApp) yang mana banyak di anggap sebagai khalayak.

3. TikTok

TikTok adalah platform media sosial asal Tiongkok yang diluncurkan oleh ByteDance pada 2016 (dikenal sebagai Douyin di Tiongkok) yang berfokus pada berbagi video pendek berdurasi 15 detik hingga 60 menit. Platform ini sangat populer dengan fitur musik, filter, dan algoritma canggih yang mempersonalisasi konten untuk pengguna. Pada tahun 2020, aplikasi TikTok menjadi media sosial yang paling cepat berkembang di Indonesia. Pada dasarnya aplikasi TikTok bukanlah media sosial baru di Indonesia yang diluncurkan di Indonesia namun, TikTok terkadang menjadi program digital berbasis video yang memberikan cetakan konyol. Faktanya, fenomena Internet setuju bahwa pengguna mengetik "aplikasi bodoh" di bilah alamat kosong. Aplikasi *Tik-tok* kebanyakan menyajikan video singkat yang berdurasi kurang lebih 15 detik. Banyak anak yang meng-upload video tentang diri mereka. Ada yang terkenal secara mendadak.

²⁴ Florentinus Primarius Naraama Koten, Adi Jufriansah, and Hamzarudin Hikmatiar, 'Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14.1 (2022), pp. 72–84.

Akan tetapi, aplikasi Tik Tok ini juga bisa dilihat atau di tonton orang segala usia dan dari berbagai kalangan. Terkadang, anak-anak memiliki karakter melakukan tindakan berlebihan yang memicu orang dewasa yang tak bijak melakukan *cyber bullying* serta melakukan chat pribadi dengan mengirimkan foto telanjang.²⁵ Hal tersebut menjadikan Kementerian Komunikasi dan Informatika memblokir aplikasi TikTok dengan alasan TikTok memproduksi konten negatif, terutama untuk kalangan anak di bawah umur.

1. Kajian /Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

- A. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Sugitanata dan Sarah Aqila (2024) yang berjudul “*Transformasi Pengasuhan Anak di Era Digital: Analisis Fenomena “Sosmedika Mom” dan Dampaknya terhadap Ibu-Ibu Modern*” menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu dalam penggunaan sosial media akan berdampak negatif yaitu berkurangnya interaksi dengan si anak, begitupun sebaliknya jika digunakan dengan sebaik mungkin akan berdampak positif juga. Seorang ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam mendidik

²⁵ Maria Ulfa Batoebara, ‘Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan Tik-Tok Application Of Exciting Types Or Stupidity’, ed. by Dinie Ratri Desiningrum, *Jurnal Network Media* Vol: 3 No. 2, 3 (2020), 245.

seorang anak oleh karena itu, harus bijak dalam menggunakan media sosial di zaman digital sekarang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena Ketergantungan Media sosial pada ibu rumah tangga dan Dampaknya pada Pembentukan Moral Anak ini telah membawa perubahan besar dalam cara ibu-ibu masa kini mengasuh anak.

- B. Skripsi dari UIN SUSKA yang berjudul “Pemenuhan Tanggung Jawab Rumah Tangga Oleh Keluarga Milenial Pengguna Media Sosial di Kota Perspektif Sosiologi” oleh Rahmadiani (2024). Penelitian ini meneliti pengaruh ketergantungan media sosial mengakibatkan pemenuhan hak dalam berumah tangga sering terabaikan yang menyebabkan angka perceraian meningkat dan rusaknya mental serta masa depan seorang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Kualitatif Deskriptif.
- C. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyil Mahfid pada (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial membawa dampak ganda bagi keharmonisan keluarga. Di satu sisi, media sosial dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya komunikasi langsung antara pasangan maupun anggota keluarga. Di sisi lain, media sosial juga memberi pengaruh positif..

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga

memiliki dampak yang bersifat ganda (positif dan negatif) terhadap kehidupan keluarga,. Keterkaitan penelitian-penelitian tersebut dengan judul penelitian **“Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga terhadap Anak dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah”** terletak pada fokus kajian mengenai bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pelaksanaan tanggung jawab ibu terhadap anak. Penelitian Arif Sugitanata dan Sarah Aqila (2024) menyoroti perubahan pola pengasuhan akibat penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga. Penelitian Rahmadiani (2024) menunjukkan bahwa ketergantungan media sosial dapat mengakibatkan terabaikannya tanggung jawab dalam keluarga. Sementara itu, penelitian Aliyil Mahfid (2022) menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat maupun dampak negatif terhadap perkembangan anak tergantung pada bagaimana orang tua menggunakannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2026 sampai bulan Mei 2026.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya, dengan fokus pada makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, adalah Ibu Rumah Tangga di Desa Pasar Binanga yang menggunakan media sosial seperti Facebook, WhtasApp, dan Tiktok dengan waktu jangka panjang tanpa ada batas waktu.

Ibu rumah tangga menjadi fokus utama penelitian ini karena keterlibatannya dalam berbagai penggunaan media sosial yang berlebihan. Penggunaan media sosial ini kegiatan yang memberikan dampak negatif pada anak karena kurangnya perhatian kepada si anak yang mengakibatkan pendidikan moral si anak menjadi tidak terkendali.

Anak juga dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan oleh ibu rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada ibu rumah tangga sebagai pelaku kegiatan dan seorang anak sebagai pihak yang terkena impact atau salah satu yang dirugikan dalam penggunaan media sosial yang berlebihan oleh ibu rumah tangga.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui kegiatan seperti: hasil wawancara yang

dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari Ibu Rumah Tangga dan Anak di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti atau telah dikumpulkan, disusun, dan diolah sebelumnya. Data sekunder ini merupakan data tambahan yang diperoleh dari buku-buku, Atikel, dan jurnal mengenai kebiasaan seorang ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktunya di media sosial, sehingga anaknya kurang mendapatkan perhatian yang yang seharusnya ada di masa perkembangannya. Informasi-informasi seperti ini membantu peneliti memahami situasi secara lebih menyeluruh.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan *etnografi*”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan

bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.²⁶ Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis guna memahami fenomena-fenomena yang terjadi serta mengumpulkan data tambahan yang relevan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengamati berbagai aspek, seperti lokasi, ruang, perilaku, aktivitas, waktu kejadian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan media sosial dengan jangka panjang tanpa batas waktu pada ibu rumah tangga yang ada di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah. Kegiatan yang diamati meliputi Scroll sampai lupa waktu, posting foto hanya karena ingin mendapatkan like serta pujian dari dunia maya, serta bermain tiktok dengan menggunakan gestur yang kurang baik, dimana itu salah satu hal yang di larang agama.

Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara nyata bagaimana interaksi antara seorang ibu rumah tangga dan perubahan pertumbuhan anak yang tampak dari akhlak si anak, serta perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam berinteraksi di dalam keluarga ataupun masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan

²⁶ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), Hlm. 21.

tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden).²⁷

Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada informan yang terlibat langsung dalam penggunaan media sosial. Informan tersebut meliputi ibu rumah tangga, seorang anak, masyarakat sekitar serta di dalam keluarga itu sendiri yaitu seorang ayah yang menjadi kepala rumah tangga di dalam satu keluarga. Jenis wawancara yang dilakukan terdapat 2 bentuk diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun (seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya disiapkan oleh pewawancara sebelumnya).
- b. Wawancara semi terstruktur yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka (dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak ditetapkan sebelumnya).

²⁷ Andika Agus Setiawan Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, 'Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research', *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4.2 (2024), pp. 136–37.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah *document* dapat merupakan kata kerja (*document*) serta kata benda (*document*). Kata kerja *to document* berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Dengan demikian, dokumen bisa mempunyai konotasi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan. Kamus Umum Bahasa Indonesia, menjelaskan istilah dokumen sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti surat lahir, surat nikah, surat perjanjian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai catatan tertulis dan bukti pendukung yang menggambarkan bagaimana media sosial memengaruhi kehidupan ibu rumah tangga. Melalui dokumen, foto kegiatan, maupun catatan aktivitas harian, peneliti dapat melihat lebih dekat bagaimana waktu, perhatian, dan kebiasaan mereka berubah saat media sosial menjadi bagian dari rutinitas.

Dokumen-dokumen tersebut membantu memperlihatkan dinamika keseharian mulai dari bagaimana mereka mengatur pekerjaan rumah, berinteraksi dengan keluarga, hingga bagaimana fokus dan pola

komunikasi di rumah bisa mengalami pergeseran ketika media sosial lebih sering menyita perhatian.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu sistematis seperti kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, atau tes yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data empiris yang valid, akurat, dan sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen ini mempermudah proses pengumpulan data agar lebih objektif dan mudah.

Pengumpulan data itu sendiri merupakan hal yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Pasalnya, pengumpulan data inilah yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data untuk sebuah penelitian. Dalam menentukan metode atau alat pada pengumpulan data, hendaknya sesuai dengan data yang diperlukan. Namun, di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Sementara pengumpulan data adalah sebuah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: pedoman wawancara untuk memandu percakapan dan memperoleh informasi dari ibu rumah tangga, si anak, dan masyarakat sekitar mengenai penggunaan media sosial ibu rumah tangga yang

berakibat hak negatif pada anak maupun keluarga. Alat perekam, contohnya seperti kamera (foto atau video) atau perekam audio dapat di gunakan ketika wawancara dan observasi untuk mendokumentasikan kejadian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, menganalisis adalah proses berpikir kritis dan sistematis untuk menguraikan, mengelompokkan, menafsirkan, serta mengevaluasi data atau informasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu objek atau fenomena. Proses ini mencakup kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur penting, memahami hubungan antar bagian, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola atau kecenderungan yang ditemukan dalam data.

Penelitian tentang Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen utama dalam analisis data ini adalah peneliti itu sendiri sebagai pengumpul, penganalisis, dan penarik kesimpulan Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses

penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai bentuk penggunaan media sosial, proses pelaksanaan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dan karakter anak di desa Pasar Binanga.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan setelah tahap pengumpulan dan reduksi data. Penyajian naratif deskriptif, yaitu memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk uraian teks runtut, berdasarkan tema-tema masalah penelitian yang jelas mengenai penggunaan media sosial yang berlebihan akan berdampak negatif yaitu lupa akan pemenuhan tanggung jawab seorang ibu kepada anak. Melalui penyajian ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara pemenuhan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

²⁸ Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), pp. 147–53.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika telah melakukan reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan tahap tersebut, maka sebuah kesimpulan dapat ditarik. Hal tersebut menjadi sebuah akhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan diperoleh dengan menafsirkan makna data mengenai pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak dalam konteks penggunaan media sosial di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon tengah.

Dari hasil analisis, diharapkan dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi komunikasi dengan anak dan pemenuhan tanggung jawab seorang ibu juga dapat terlalaikan. Dampak negatif yang diberikan pada anak, yaitu kurangnya komunikasi antar ibu dan anak yang dapat membuat hubungan emosional mereka melemah, sehingga nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini tidak tersampaikan dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah

Desa Pasar Binanga adalah salah satu desa di Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, yang sekaligus berfungsi sebagai ibukota kecamatan. Berdasarkan berbagai jurnal dan penelitian, desa ini memiliki karakteristik masyarakat Mandailing yang kental, dengan kegiatan ekonomi, keagamaan, dan sosial yang aktif, sering menjadi fokus studi terkait perilaku sosial, hukum adat, dan ekonomi Syariah.

Kondisi alam/topografi daratan desa Pasar Binanga, Kecamatan Barumon Tengah ada yang datar dan sampai yang bergelombang. Desa Binanga memiliki luas kurang lebih ± 3.000 hektar dan dihuni oleh kurang lebih 2.000 jiwa yang terbagi dalam 200 kepala keluarga. Meskipun Desa Binanga tidak terbagi menjadi desa-desa, namun bekerjasama dengan Desa Siboris Bahal dalam kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan resmi lainnya. Batas desa Binanga adalah Desa Manombo di sebelah utara, Desa Janji Manahan di sebelah selatan, Desa Pasar Binanga di sebelah timur dan Desa Siharborgoan Dalan di sebelah barat.

Desa ini mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian dan peternakan, sehingga mata pencaharian utama warganya adalah bertani dan berkebun. Hasil pertanian di Desa Binanga antara lain beras dan sayuran, sedangkan hasil hortikultura antara lain kelapa sawit dan karet. Warga Desa Binanga seluruhnya beragama Islam.²⁹

2. Sejarah Pemerintahan Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

Pada tahun 1650, dimana zaman belanda masa itu masih menjajah bagian Tapanuli, Desa Pasar Binanga masih di namakan "*Minango*". Pada awalnya Pasar Binanga, berada di dekat sungai Barumun, di jembatan Binanga yang saat ini menjadi ikon kebanggaan masyarakat Binanga. Adapun Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dahulu pada tahun 1888 daerah perkampungan di Desa Pasar Binanga di kuasai oleh raja-raja luat atau disebut dalam bahasa kampungnya "*urat ni tano*" (orang yang pertama dikampung tersebut).

Adapun batas-batas Desa Pasar Binanga yaitu tidak berbatas/tidak ada batasan tanah atau dalam istilah "*tano sapanjang badua sa desa*" yang dimana pembuka/membentuk suatu perkampungan menjadi Desa Pasar Binanga yaitu dari Siddikat Hasibuan yang berasal dari Pasar Binanga, yang disebut *Pahae Barumun Pahulu Sosa* (Sosa, Barumun, Binanga, Unterudang, Huristak, Simangambat) secara garis besarnya Dahulu Desa Pasar Binanga masih disebut dengan Padang Bolak, dengan 41 luat dan 17 luat berada di

²⁹ Habibi, Sekretaris Desa, *Wawancara* (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, 03 Mei 2026. Pukul 15.40. WIB)

wilayah Barumun. Pembuka perkampungan Pasar Binanga Yaitu Raja Hasibuan yang bernama Mangaraja Porang, Mangaraja Porang membentuk kampung yang dimana dahulu masih 61 Kepala Keluarga (KK).

Seiring berjalannya waktu, warga dari Desa Siddikat sedikit demi sedikit pindah ke Pasar Binanga dan semakin lama penduduknya bertambah dan sekarang.³⁰

3. Letak Geografis Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

Desa Pasar Binanga merupakan Kecamatan Barumun Tengah merupakan Sebuah Kecamatan Di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia Kode pos 22755. Dengan Total luas wilayah Desa Pasar Binanga 1.400 Ha(1 km²=100 hektar). Jenis topografi Desa Pasar Binanga adalah dataran rendah Adapun letak batas-batas Desa Pasar Binanga adalah.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Pasar Binanga³¹

Letak Batas	Desa/Kelurahan/Kecamatan
Sebelah utara	Desa Siboris Bahal
Sebelah Selatan	Desa Janji Raja
Sebelah Timur	Desa Siolip
Sebelah Barat	Desa Binanga

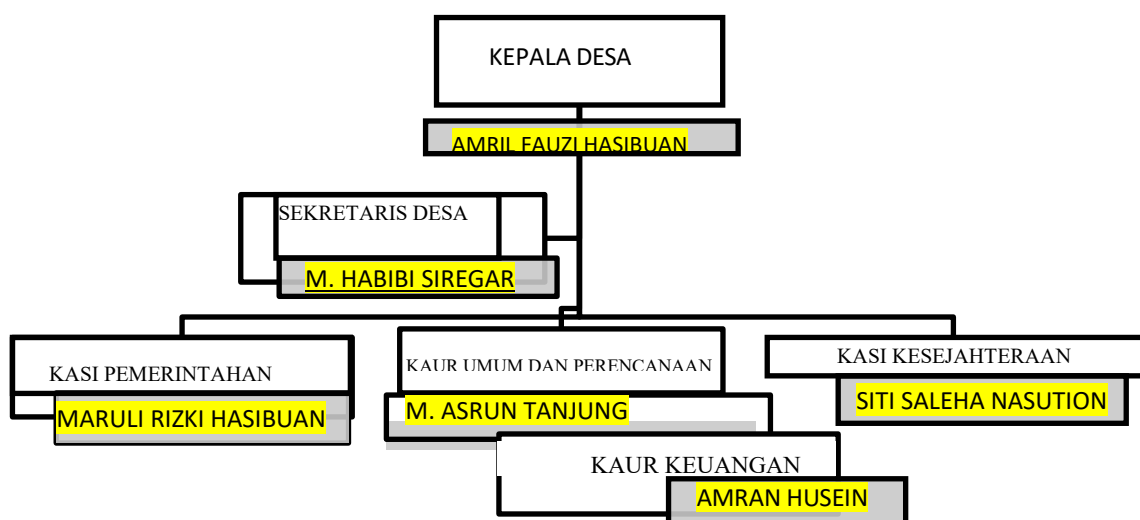
4. Struktur Organisasi Desa Pasar Binanga

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau penempatan individu dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat dicapai. Struktur

³⁰ Mangsur Hasibuan, Hatobangon, *Wawancara*, (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, 05 Mei 2026. Pukul 20.43. WIB)

³¹ Dokumen Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

organisasi dibutuhkan untuk memudahkan koordinasi antar sesama anggota supaya semua hak dan kewajiban terlaksana. Struktur ini juga menentukan bagaimana alur komunikasi dan koordinasi berjalan, serta memperjelas siapa melapor kepada siapa untuk memastikan tujuan bersama. Adapun struktur organisasi Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.1 Struktur Perangkat Desa Pasar Binanga

Tabel di atas merupakan struktur Pemerintahan Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yang merupakan susunan kepemimpinan dan perangkat Desa yang bekerja sama dalam melayani masyarakat serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan bertanggung jawab.³²

³² Dokumen Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

B. Temuan Khusus

1. Kurangnya Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Menjadi Kendala dalam Pengawasan Anak Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

Ibu Rumah Tangga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya mulai dari pendidikan moral, karakter, dan sikap empati terhadap orang lain. Ibu rumah tangga berperan dalam memberikan motivasi serta contoh yang baik kepada anaknya terutama dalam berbicara dengan sopan dan santun serta menghormati yang lebih tua maupun yang lebih muda untuk membentuk akhlak anak. Namun, banyak ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga yang lalai akan pemenuhan tanggung jawabnya sebagai *Madrasatul ula* bagi anaknya dengan kesibukan dan aktivitas diluar maupun didalam rumah. Maka tidak sedikit dari anak-anak Desa Pasar Binanga yang kurang pengawasannya karakternya dari orang tua.

Hal ini diakibatkan sebagian besar ibu rumah tangga lebih menitikberatkan tanggung jawab pada pemenuhan kebutuhan fisik anak seperti makan, pakaian, dan kesehatan. Sementara itu, tanggung jawab dalam membimbing moral tidak dianggap kebutuhan utama. Jadi, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber, yakni ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga sebagian besar menggunakan Media Sosial dengan jangka Panjang tanpa batas penggunaan.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga ibu juli berkata:

“ Saya sudah menggunakan Media Sosial semenjak saya masih sekolah dulu, saya merasa dengan menggunakan *FaceBook* beban pikiran saya berkurang dan ada perasaan bahagia ketika saya memposting di *FaceBook* dan mendapat perhatian baik dari teman-teman online saya. Dan ketika saya tidak menggunakan media sosial sehari saja saya merasa bosan, kalau cerita anak mereka juga sudah saya kasih Hp sejak kelas 1 SD selagi digunakan untuk main *Tiktok* atau *FaceBook* saya pikir itu hal biasa untuk zaman yang serba teknologi sekarang”.³³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga yaitu ibu Juli menuturkan bahwa Media Sosial itu sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang ketika tidak melakukan hal tersebut akan merasa jenuh dan bosan. Beliau juga menyampaikan kalau menggunakan Media Sosial memudahkan berkomunikasi dengan teman-teman lama yang sudah jarang bertemu satu sama lain. Si ibu juga mengatakan kalau anaknya sudah ia berikan Gadget sejak kelas 1 SD, dan merasa itu adalah hal normal untuk di zaman teknologi sekarang, padahal memberikan gadget kepada anak pada usia yang belum siap atau tanpa pendampingan yang memadai dapat mengakibatkan berbagai hal, tergantung usia anak, durasi penggunaan, dan jenis aktivitas yang dilakukan.

Beberapa kemungkinan menjadikan keterlambatan perkembangan kemampuan sosial karena berkurangnya interaksi langsung dengan orang lain,

³³ Juli, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* (Desa Pasar Binanga, 07 Mei 2026, Pukul 11.25 WIB).

gangguan konsentrasi dan perhatian jika penggunaan gadget berlebihan, berkurangnya aktivitas fisik yang dapat memengaruhi kesehatan tubuh dan yang lebih bahayanya adalah paparan konten yang tidak sesuai usia jika tidak ada pengawasan.

Berikut data yang didapatkan dari Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah juga banyak anak-anak yang bermain tanpa ada batas waktu yang ditentukan orang tua. Dari pengamatan yang saya lakukan banyak anak-anak masih bermain di halaman rumah dimana waktu sudah mendekati adzan maghrib, namun si ibu rumah tangga tidak mengarahkan anaknya untuk masuk ke dalam rumah sebelum waktu Maghrib.³⁴.

Hal ini dapat dilihat dari data observasi yang peneliti lakukan di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah.



³⁴ *Observasi*, Anak-anak bermain, halaman rumah (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah 7 Mei 2026 Pukul 18.21).

Gambar. 4. 2 Data anak -anak bermain

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga pengguna media sosial di desa Pasar Binanga lainnya:

“Saya menggunakan Fb Pro sebenarnya hanya untuk senang-senang saja, cuma kalau dapat cuan dari situ kan lumayan, setiap ada acara di kampung kayak pesta saya selalu live, dan saya selalu bawa tripod untuk merekam pas mamak-mamak lagi masak, ngobrol- dan lainnya. Kalo masalah anak yah, mereka juga sudah saya kasih Hp sedari kecil karena kasian juga kalau temen-temennya punya Hp mereka tidak”.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wendi di atas, beliau menerangkan kalau sudah memberikan gadget kepada anaknya dari umur 1-2 tahunan karena mengikuti zaman. Motivasi beliau memberikan Hp tersebut hanya untuk mengikuti zaman dan terkadang Hp bisa merubah mood anak dari yang tantrum menjadi senang karena tontonan film kartun di Youtube, padahal ketika anak tantrum atau moodnya tidak bagus sebagai seorang ibu tanggung jawab seorang ibu bukan hanya menghentikan tangis atau ledakan emosinya, tetapi membantu anak belajar mengelola emosi dengan aman bukan langsung memberi gadget sebagai penenang sementara namun fatal pada akhirnya.

Dari keterangan ibu Wendi juga yang seorang ibu rumah tangga, menuturkan kalau beliau menggunakan Fb Pro hanya untuk menyenangkan diri sendiri saja, karena beliau seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar hanya fokus pada rumah dan keluarga saja.

³⁵ Ibu Wendi, Ibu rumah tangga, *Wawancara* (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah 06 Mei 2026, Pukul 09.32).



Gambar. 4. 3 Data anak dan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat seorang anak yang bermain sendiri di halaman rumah, pada dokumentasi tersebut juga tampak seorang ibu rumah tangga yang sedang asyik memainkan ponselnya, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial ibu rumah tangga mengakibatkan berkurangnya interaksi ibu dengan anak. Tak hanya itu, banyak kalangan ibu rumah tangga yang sepulang kerja, bukannya langsung menghampiri dan memerhatikan anaknya, melainkan sibuk membuka ponsel untuk mengunggah status terbaru di media sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 8 Mei 2026, dan dari pernyataan informan menunjukkan bahwa motivasi utama beliau menggunakan media sosial adalah sebagai tempat hiburan dan menghilangkan

lelah sehabis bekerja. Fenomena hadirnya fitur monetisasi seperti Facebook Pro mendorong sebagian ibu rumah tangga untuk lebih aktif membangun eksistensi digital demi memperoleh tambahan pendapatan. Dalam beberapa kasus, aktivitas memperbarui status, membuat konten, atau berinteraksi di media sosial setelah pulang kerja kerap lebih diprioritaskan dibandingkan keterlibatan langsung dengan anak, sehingga memunculkan dinamika baru dalam pola pengasuhan dan relasi keluarga di era digital.³⁶

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dengan ibu Juli, yang keterangannya sebagai berikut.

“ Motivasi saya menggunakan Media sosial seperti Fb Pro adalah sebagai hiburan dan kita tahu juga bahwa Fb Pro bisa menghasilkan cuan, semakin banyak yang saya posting maka semakin banyak juga like dan komentar yang saya dapatkan. Dari banyaknya interaksi di Fb Pro itu Dollarnya juga makin naik kadang anak saya juga saya ikutkan berkonten, dan kalau belajar ngaji saya titip ke pengajian umum anak-anak dikampung”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ibu Rumah Tangga pengguna Fb Pro yaitu ibu Hilda, beliau menuturkan bahwa menggunakan Fb Pro bisa menghasilkan cuan, semakin banyak foto atau video keseharian yang dishare semakin banyak pula dollarnya. Dari pernyataan informan juga, kalau tidak menggunakan Media Sosial sehari saja rasanya pusing seperti ada yang kurang.

³⁶ *Observasi*, Halaman rumah ibu Hilda (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, 08 Mei 2026 Pukul 15.00).

³⁷ Wilda, ibu rumah tangga, *Wawancara* (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah 08, Mei 2026 Pukul 15.25).

Tak hanya itu, informan juga menyatakan bahwa beliau sering mengajak anaknya membuat bahan konten yang nantinya akan di share ke akun pribadi beliau itu sendiri.

Disini kita bisa melihat, bahwa keterlibatan ibu rumah tangga yang terlalu berfokus pada aktivitas di platform Facebook Pro berpotensi memberikan hal-hal yang negatif terhadap perkembangan karakter anak seperti mengajak anak bermain tiktok dan diposting di FaceBook, membiarkan anak menggunakan Gadget tanpa batas waktu yang ditentukan dan pendampingan. Kita tidak tahu sewaktu anak menggunakan Gadget, video apa saja yang lewat diberanda mereka. Maka dari itu perlunya pendampingan terhadap penggunaan Gadget pada anak agar pembentukan moral anak tidak terhambat karena paparan Internet, hal tersebut juga mengurangi kualitas interaksi, dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam lingkungan keluarga.

Membantu perekonomian suami itu adalah hal yang mulia bagi seorang istri akan tetapi, bagi seorang ibu mendidik anak merupakan investasi terbesar yang hasilnya akan dirasakan di masa depan, termasuk saat memasuki usia tua. Banyak kasus yang kita temui dimasa sekarang ini, karena kurangnya didikan moral yang didapatkan anak sewaktu kecil dari orang tuanya, hasilnya anak menjadi suka membangkang bahkan ada yang membunuh ibunya dikarenakan kemauan yang tak dituruti *Na'udzubillah*.

Berikut Data Dokumentasi wawancara yang didapatkan dari salah satu Ibu Rumah Tangga di Desa Pasar Binanga yang menggunakan Fb Pro.



Gambar. 4. 4 Data Wawancara Ibu Rumah Tangga

Peneliti juga mendapatkan informasi dari informan pendukung, termasuk anak dari pengguna Facebook Pro itu sendiri, ditemukan bahwa intensitas penggunaan Facebook Pro oleh ibu rumah tangga cenderung memengaruhi pola pengasuhan anak, khususnya dalam aspek perhatian, komunikasi interpersonal, serta pembinaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Anak tersebut yang bernama Kayla, yang sekarang masih duduk di kelas 1 SD dengan usia 7 tahun mengungkapkan pada wawancara 08 Mei 2026, bahwa ia lebih sering bermain sendiri di halaman rumahnya ketika orang tuanya bekerja ataupun sekadar nyecroll di Media sosial. Keterlibatan ibu yang lebih dominan pada aktivitas media sosial menyebabkan berkurangnya waktu kebersamaan, pendampingan

ibadah, serta pengawasan terhadap perilaku dan perkembangan anak. Wawancara dengan salah satu anak dari pengguna Fb Pro itu sendiri Kayla:

“kalau mama main Fb aku juga main Hp di kamarku, kadang kalau capek main Hp aku main masak-masak di halaman rumah, kalau pengennya kadang, pengen sering-sering bareng mamak itu jalan-jalan kalau sore sama beli jajan dan baju baru”.³⁸

Berikut data dokumentasi wawancara dengan Kayla salah satu anak dari ibu rumah tangga pengguna Fb Pro di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah.



Gambar. 4. 5 Data Wawancara seorang anak

Dari hasil wawancara informan pendukung tersebut yaitu Kayla, ia sering meniru orang tuanya. Ketika ibunya menggunakan Gadget untuk menggunakan media

³⁸ Kayla, *Wawancara* salah satu anak pengguna Media social (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, 08 Mei 2026 Pukul 15.40 WIB)

sosial, iapun menggunakan Hp pribadinya yang memang sudah diberikan orang tuanya sedari kecil didalam kamarnya, padahal ia masih duduk dibangku Sd kelas 1 akan tetapi sudah diberikan Hp oleh orang tuanya. Tak hanya itu, perubahan penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan usianya diduga dipengaruhi oleh paparan tayangan dari internet.

Peneliti juga mendapatkan informasi lain terkait penggunaan media sosial dari ibu Sani, beliau mengatakan.

“Menurut saya menggunakan media sosial bisa mengurangi stress dari lelahnya bekerja di ladang, saya sering bermain tiktok hanya untuk menghibur saja apalagi di dalam fitur tiktok ada lagunya saya tinggal lipshing saja. Anak saya yang kelas 3 SD itu sering membuat konten tiktok dan di posting di akun tiktok pribadi saya awal mulanya, tapi sekarang anak saya sudah punya akun Tiktok sendiri saya juga tidak tahu darimana ia belajar membuat akun baru dan sekarang malah yang nonton bisa beribu dan yang komen juga gak kalah banyak, itu semua cuma hiburan semata saja”.³⁹

Dari wawancara dengan ibu Sani pada tanggal 10 Mei diatas, bisa disimpulkan bahwa sebagai ibu yang menggunakan aplikasi *TikTok*, beliau mendukung anaknya dalam hal membuat konten dan diposting di Tiktok pribadinya. Beliau menganggap itu adalah hal yang wajar, dan hanya untuk hiburan semata. Namun, banyak yang orang tua tak sadar, dari kebiasaan *dance Tiktok* itu dapat merusak moral anak sedari kecil dan akan terbawa-bawa hingga dewasa.

³⁹ Sani, ibu rumah tangga, Wawancara (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah, 10 Mei 2026 Pukul 10.48 WIB).

Tak hanya itu, pemenuhan tanggung jawab lainnya juga banyak yang tak terpenuhi sebagai contoh, segala sesuatu tentang pendidikan di alihkan kesekolah, ngaji dengan guru privat, les matapelajaran lainnya juga dengan guru privat. Jadi, kapan lagi bisa kebersamaan anak dari tumbuh-kembangnya? Hal ini menjadikan banyak generasi yang rusak karena sedari kecil kurangnya peran orang tua terutama ibu dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya.

Informasi lain yang peneliti dapatkan dari salah satu ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga yaitu ibu Safana, yang dimana beliau menuturkan:

“ Sebenarnya banyak negatifnya media sosial ini dan aplikasi game roblox itu pada anak-anak. Pengennya di hapus aja game-game yang merusak anak itu. Cuma kalo saya menggunakan media sosial ikut-ikutan aja yang tren di *Tiktok* yang *Affiliate* dan Fb pro, terus kalo masalah anak-anak kalo belajar ngaji saya antar aja ke tempat belajar ngaji, lagian saya juga kurang bisa ngaji berharap anak saya lebih pinter ngajinya daripada saya, terus kalo saya main Hp dan mereka minta saya kasih saja asal tidak rewel yang mengganggu kerjaan saya. Soalnya saya kan jualan ayam goreng di Pasar, daripada mengganggu saya kasih saja main game”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safana di atas beliau sering memberikan gadget kepada anaknya kalo rewel, dan membiarkan bermain game Roblox. Ibu Safana juga mengatakan sebenarnya banyak hal negatif media sosial ini cuma karena mengikuti zaman yang semakin canggih mau tidak mau harus menggunakan media sosial juga. Beliau juga menuturkan bahwa ia lebih memilih

⁴⁰ Ibu Safana, ibu rumah tangga *Wawancara* (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah 13, Mei 2026 Pukul 14.45 WIB).

mengantarkan anaknya ke tempat pengajian umum daripada mengajarnya sendiri di rumah karena dari penuturan informan, beliau juga kurang bisa mengaji dan berharap anaknya lebih pinter ngajinya daripada beliau.

Beliau juga menyampaikan kalau karena ia sibuk jualan juga di pasar, dan kalau pulang kerja sudah lelah jadi tidak sempat untuk ngajarin anak. Di era modern saat ini, banyak orang tua cenderung menyerahkan hampir seluruh proses pendidikan dan pembinaan anak kepada lembaga di luar rumah, seperti sekolah, tempat les, maupun lingkungan sosial lainnya. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memiliki kewajiban besar dalam membentuk karakter, akhlak, keimanan, serta perkembangan emosional anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan di luar rumah seharusnya berfungsi sebagai pelengkap, bukan pengganti peran utama orang tua dalam mendidik anak.

Seorang anak akan meniru bagaimana sikap orang tua di rumah hal ini terjadi karena orang tua merupakan figur utama dalam proses perkembangan anak, sehingga sikap, kebiasaan, dan pola penggunaan teknologi yang diperlihatkan sehari-hari akan menjadi contoh yang mudah diikuti. Ketika orang tua kurang memberikan pengawasan, pendampingan, atau teladan yang baik dalam penggunaan perangkat digital, anak berisiko meniru kebiasaan tersebut dan menghabiskan lebih banyak waktu bermain gim tanpa memahami batasan yang sesuai.



Gambar. 4.6 Data Wawancara Ibu Rumah tangga

Bisa kita lihat dari Data dokumentasi yang pada gambar IV.4 diatas menunjukkan saat wawancara dengan Ibu Safana pada tanggal 13 Mei 2026 kediaman beliau, anaknya sedang bermain game Roblox dengan sangat fokus, ini menjadi salah satu kurangnya perhatian orang tua yang membiarkan anaknya bermain game secara Intens.

Perhatiannya sepenuhnya tertuju pada permainan yang sedang dimainkan sehingga ia hampir tidak menyadari keadaan di sekitarnya, anak tersebut terus berinteraksi dengan perangkat digital dalam waktu yang cukup lama, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap game Roblox yang dimainkan. Situasi ini menggambarkan bagaimana anak dapat dengan mudah

tenggelam dalam dunia permainan ketika penggunaan perangkat digital tidak disertai pengawasan dan arahan dari orang dewasa.⁴¹

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dengan informan lainnya yaitu ibu Lila:

“ Saya menggunakan WhatsApp dan Facebook hanya mengikuti perkembangan zaman saja, siapa sih sekarang yang tidak punya Aplikasi Media sosial di Hp nya, apalagi dengan adanya Media sosial ini memudahkan menghubungi atau memberi kabar kepada orang yang mungkin jauh jaraknya dengan kita seperti sanak saudara, dan mungkin sudah jarang kita temui. Motivasi saya menggunakan Media sosial hanya untuk ikut-ikutan saja, menyenangkan hati dengan scrolling kan banyak hal menarik yang kita dapatkan di Internet. Kalau berbicara tentang anak, kadang kalo pulang kerja dan ada pekerjaan rumah atau ngajar, saya titipkan saja ke neneknya kalo dia pulang sekolah. Dan kalau masih ada pekerjaan dirumah saya biarkan saja dia bermain di halaman rumah, kalo ngaji saya titip ke tempat ngaji, dan les privat saya antar ke tempat adik ipar saya, karena dia seorang guru privat”.⁴²

Dari pernyataan informan diatas, yaitu ibu lila, pada wawancara 13 Mei 2026 beliau hanya ikut-ikutan menggunakan Media sosial karena faktor zaman, beliau juga menyampaikan kalau anaknya yang kelas 4 SD dititip belajar ngaji ditempat ngaji umum anak-anak dari kelas 2 SD dan ditambah les privat yang dirumah adik ipar beliau sendiri yang menyediakan les privat dirumahnya

⁴¹ *Observasi* rumah Ibu Safana ibu rumah tangga, (Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah 13 Mei 2026 Pukul 15.15 WIB).

⁴² Lila, ibu rumah tangga *Wawancara* Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah 15 Mei, 2026 Pukul 17.20 WIB).

Jadi, bisa diatas bisa peneliti simpulkan kalau menitipkan anak pada les privat memang dapat membantu perkembangan akademiknya dan mengurangi pekerjaan seorang ibu rumah tangga yang terkadang bukan hanya bekerja dirumah saja tapi ikut serta membantu suami mencari nafkah diluar, namun jika waktu bersama keluarga menjadi sangat terbatas, anak mungkin kehilangan kesempatan untuk membangun kedekatan emosional yang hangat dengan orang tuanya. Padahal, kebersamaan sehari-hari merupakan momen penting bagi anak untuk merasa didengar, dipahami dan mendapatkan dukungan langsung dari keluarga.

1. Aplikasi Yang Sering digunakan dan Diminati Ibu Rumah Tangga Di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

Aplikasi yang banyak diminati ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga adalah FaceBook dan TikTok. Aplikasi ini menjadi banyak peminatnya dikarenakan ibu rumah tangga menggunakan TikTok dan Facebook bukan sekedar untuk mengisi waktu. Di sana mereka mencari hiburan, inspirasi, dan cara untuk tetap terhubung dengan orang lain. Ada yang mencari resep masakan, tips mengurus keluarga, ide usaha, atau sekedar menikmati cerita dan pengalaman orang lain yang mirip dengan kehidupan mereka.

TikTok juga menawarkan hiburan dan informasi dalam bentuk video singkat yang mudah dinikmati, sementara Facebook membantu mereka menjaga hubungan dengan keluarga, teman, dan berbagai komunitas. Bagi sebagian ibu, kedua platform ini juga menjadi sarana belajar hal-hal baru, mempromosikan usaha, atau bahkan menambah penghasilan. Pada dasarnya, seperti kelompok pengguna lainnya, ibu-ibu memilih platform yang memberi manfaat, kenyamanan,

dan rasa terhubung dengan orang lain. Bukan karena mereka "lebih cocok" dengan aplikasi tertentu, melainkan karena aplikasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan minat mereka dalam kehidupan sehari-hari contohnya Fb Pro bisa menghasilkan cuan begitu juga dengan Affiliate di TikTok bisa menghasilkan cuan asal konsisten untuk posting konten. Wawancara dengan salah satu pengguna Fb pro lainnya yaitu Ibu Winda:

“ Saya lebih dominan menggunakan Fb Pro karena ngasilin dollar, dan penggunaan kuota juga lebih hemat dibanding TikTok. Disitu saya posting keseharian saya kayak foto pas diladang, atau sekadar masak di dapur. Dan saya rasa tidak masalah kalau saya ajak anak saya buat konten ataupun main Tiktok , karena itu Cuma seru-seruan saja”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Winda pada 19 Mei 2026 di desa Pasar Binanga, beliau mengungkapkan kalau penggunaan Fb Pro lebih sedikit memakan kuota dibanding TikTok dan bisa menghasilkan cuan kalo rajin posting. Beliau juga menyampaikan yang biasanya diposting yaitu keseharian beliau seperti memasak , atau kadang pas lagi kerja diladang. Beliau juga menuturkan kalau beliau sering mengajak anaknya main Tiktok hanya untuk seru-seruan saja.

⁴³ Winda, ibu rumah tangga Wawancara(Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah 19 Mei 2026, Pukul 20.32 WIB).



Gambar. 4.7 Data Wawancara Ibu Rumah Tangga

Informan lainnya dari ibu Siti pengguna Fb Pro, beliau mengatakan:

“ Saya menggunakan Fb Pro masih 1 Bulan terakhir ini, karena saya melihat ibu-ibu lain menghasilkan cuan dari Fb Pro akhirnya saya ikut juga ternyata lama-lama pengikut saya makin banyak yang komen dan kasih bintang, dari bintang itu kita bisa menghasilkan dollar, sekarang saya rajin posting video keseharian saya. Apalagi saya kan ibu rumah tangga, banyak kebutuhan rumah jadi bantu-bantu suami juga.⁴⁴ Dari wawancara ibu Halimah pada 19 Mei 2026 diatas, beliau menggunakan Fb Pro karena awalnya ikut-ikutan dengan ibu rumah tangga lainnya yang kalo makin rajin posting makin naik dollarnya. Beliau juga

⁴⁴ Siti, ibu rumah tangga Wawancara(Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah 19 Mei 2026, Pukul 20.32 WIB).

menuturkan, ia melakukan karena banyak kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi dan dari Fb Pro bisa nanti bantu penghasilan suami.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah banyak ibu rumah tangga menggunakan Media sosial hanya untuk hiburan semata dan banyak juga karena ingin mendapat keuntungan dari Fb Pro atau Affiliate di Tiktok. Namun, dari penggunaan Media sosial ini mengakibatkan banyak orang tua terutama ibu rumah tangga yang tak memenuhi tanggung jawabnya terhadap anaknya, tanggung jawab dalam menanamkan sifat-sifat yang diajarkan dalam Islam, bukan hanya tentang materi, pakaian dan pangan. Seorang anak juga membutuhkan Pendidikan dirumah untuk membentuk akhlak yang kokoh kedepannya, dikarenakan pendidikan yang paling baik dari segala pendidikan adalah pendidikan dirumah yang diajarkan langsung oleh orang tuanya. Tak hanya ibu, ayah juga sebagai kepala sekolah dirumah bagi pendidikan anak harus turut serta mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya.

Dalam beberapa kasus dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, tanggung jawab pendidikan anak terlalu banyak dialihkan kepada sekolah dan lingkungan luar. Akibatnya, peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah tidak dijalankan secara optimal, padahal pembentukan karakter dan kebiasaan anak dimulai dari keluarga. Jika peran pendidikan di rumah berkurang dan sebagian besar tanggung jawab pembelajaran diserahkan kepada sekolah atau pihak luar, beberapa akibat yang dapat muncul hubungan orang tua dan anak menjadi kurang erat apabila interaksi lebih banyak berfokus pada kebutuhan sehari-hari daripada proses belajar dan pembinaan, Anak cenderung mencari

teladan dari luar keluarga, baik dari teman sebaya, media sosial, maupun figur publik, yang pengaruhnya tidak selalu positif, perkembangan perilaku anak lebih sulit dipantau, sehingga masalah atau kebutuhan anak bisa terlambat dikenali, tanggung jawab pendidikan menjadi tidak seimbang, dengan harapan yang terlalu besar kepada sekolah untuk membentuk pengetahuan, karakter, dan disiplin anak sekaligus, dan yang terakhir anak dapat mengalami kebingungan nilai jika pesan yang diterima di rumah berbeda atau tidak diperkuat dengan yang diterima di sekolah.

Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan anak idealnya merupakan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan, keterlibatan orang tua di rumah tidak harus berarti mengajar semua mata pelajaran sendiri, tetapi mencakup pendampingan, pemberian teladan, perhatian terhadap perkembangan anak, serta penanaman nilai dan karakter sehari-hari.

Informan terakhir ini memiliki jawaban yang sedikit berbeda dan Aplikasi yang berbeda juga dengan informan lainnya dari hasil wawancara dari Ibu Riski beliau mengatakan:

“ Kalo saya, Aplikasi yang saya gunakan itu banyak seperti: *WhatsApp*, *FaceBook*, *TikTok* dan saya suka nonton drakor di Aplikasi *Netflix*. Dan emang semuanya saya pakai ganti-gantian, saya kan jualan sering saya posting di akun Media sosial saya agar orang tau saya jualan. Nonton drakor itu saya lakukan kalo sudah tidak ada pekerjaan, anak saya ada 2 dan mereka punya Hp masing-masing anak pertama saya sekarang mau kelas 2 SD sedangkan anak kedua masih 5 tahun. Mereka main Hp yah, kalo tidak main game nonton Youtube. Memang dari

kecil sudah terbiasa dikasih Hp jadinya sekarang susah untuk dihentikan. Mereka kalau belajar ngaji, kadang saya ajarin kalo luang kadang ngaji di tempat pengajian anak-anak umum.

Bukan tidak mau berperan banyak pada anak, Cuma karena saya jualan capek jadi kadang saya biarin aja main-main pas saya kelelahan atau sedang jualan.”⁴⁵

Dari wawancara dengan Ibu Riski pada 20 Mei 2026 di kediaman beliau sendiri Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah. Beliau sudah memberikan anaknya Hp sejak kecil, dan sudah kebiasaan sampai sekarang terkadang susah untuk mengubah kebiasaan anak tersebut. Ibu Riski juga menuturkan kalo beliau sering drakoran kalau kerjaan lagi luang atau sudah tidak ada kerjaan. Masalah anak, kadang beliau ajari sendiri kadang belajar ke tempat umum dan kadang dibiarin saja main-main kalo beliau sibuk dengan pekerjaannya.

Tidak ada persoalan tentang seorang ibu yang memiliki hobi menonton drama Korea. Namun, akan lebih baik dan yang lebih penting adalah memastikan bahwa waktu yang dimiliki bersama anak dimanfaatkan secara optimal untuk membangun kedekatan, memberikan perhatian, dan mendukung proses tumbuh kembang mereka.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga terhadap Anak dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, ditemukan bahwa penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga memberikan pengaruh yang cukup signifikan

⁴⁵ Riski, Ibu Rumah Tangga *Wawancara*(Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah 20 Mei 2026 Pukul 17.10 WIB).

terhadap pelaksanaan tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan mendidik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *TikTok* dalam intensitas yang cukup tinggi sehingga mengurangi waktu interaksi langsung dengan anak. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya perhatian, pengawasan, dan komunikasi antara ibu dan anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian ibu rumah tangga telah memenuhi kebutuhan fisik anak, namun pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial anak masih kurang optimal akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak anak belum terlaksana secara menyeluruh sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian teori.

Selanjutnya, jika dilihat dari tanggung jawab ibu sebagai *madrasatul ula* dalam perspektif Islam, setiap orang tua memiliki amanah untuk menjaga, mendidik, dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik. Dalam Surah At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban menjaga diri dan keluarganya dari keburukan dengan memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga lebih fokus pada aktivitas media sosial dibandingkan memberikan pendampingan, pengawasan, dan pembinaan karakter kepada anak. Akibatnya, komunikasi dalam keluarga menjadi berkurang dan proses penanaman nilai-nilai moral kepada anak tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pada penggunaan media sosial, pada dasarnya memiliki manfaat sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, dan bahkan sumber

penghasilan. Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa ibu rumah tangga menggunakan Facebook Pro dan TikTok Affiliate untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu, media sosial digunakan sebagai sarana hiburan dan mengikuti perkembangan teknologi. Namun, apabila penggunaannya tidak disertai pengendalian diri dan manajemen waktu yang baik, media sosial dapat menimbulkan dampak negatif berupa berkurangnya interaksi sosial dalam keluarga, menurunnya kualitas komunikasi antara ibu dan anak, serta terabaikannya tanggung jawab pengasuhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kajian teori yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak. Penggunaan media sosial bukanlah sesuatu yang harus dihindari, tetapi perlu dikelola secara bijaksana agar tidak mengurangi peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Keseimbangan antara pemanfaatan media sosial dan pelaksanaan tanggung jawab keibuan menjadi faktor penting dalam menciptakan perkembangan anak yang optimal serta menjaga keharmonisan keluarga.

BAB V

PENUTUP

i. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga terhadap Anak dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga. Tanggung jawab tersebut meliputi pengasuhan, pembinaan akhlak, pemberian perhatian, perlindungan, serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Namun, perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan TikTok telah memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh sebagian ibu rumah tangga dapat mengurangi kualitas komunikasi dan interaksi langsung dengan anak. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, melemahnya hubungan antara ibu dan anak, serta kurang optimalnya penanaman nilai-nilai moral dan karakter dalam keluarga.

3. Upaya yang harus dilaksanakan di rumah tangga dalam pemenuhan tanggung jawab terhadap anak di era digital akan terlaksana secara optimal apabila terdapat keseimbangan antara penggunaan media sosial dan pelaksanaan peran keibuan. Ibu perlu membatasi penggunaan media sosial secara bijak, meningkatkan komunikasi yang hangat dengan anak, memberikan pengawasan yang memadai, serta menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari segi moral, sosial, maupun spiritual.

ii. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Ibu rumah tangga diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijaksana dan proporsional dengan mengatur waktu penggunaan agar tidak mengurangi perhatian, kasih sayang, serta komunikasi dengan anak. Ibu juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan anak dan memberikan pendidikan moral, agama, serta teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan keluarga.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pemenuhan tanggung jawab ibu rumah tangga terhadap anak di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah secara mendalam dengan memperluas penelitian misalnya kendala ibu rumah tangga dalam mendidik anak dirumah atau perlunya peran ayah dalam Pendidikan anak dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Soraya, *Kitab Bahagia Ibu Rumah Tangga* Jakarta: Araska Publisher 2021.
- Agustina, Nailul HD rahmalia, *Buku Pintar Ibu Rumah Tangga* Elex Media Komputindo, 2013.
- Alfons, Olivia L., Pongoh Hendrik, and Shirley.Y.V.I Goni, 'Peran Ibu RumahTangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Krombasan Selatan Kota Manado', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6 (2017), 11
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>>
- Andika Agus Setiawan Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, 'Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research', *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4.2 (2024), pp. 136–37.
- Cik Marhayani 'Analisa Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia', *Jurnal Legalitas*, 2.2, 2024, pp. 60–72.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Pesert Didik*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017. Hlm. 35.
- Dinie Ratri Desiningrum , *Buku Ajar Perkembangan Psikologi*, Semarang, 2012.
- Diah Maulida, Yohanes Bahari, Stella Fransisca, Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Ibu RumahTangga Di Desa Mekar Baru Kabupaten Bengkayang', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2024), pp. 83–91
- Ebing Karmiza, *Ibu Dalam Perspektif Islam : Doa, Keberkahan Dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak Feniks Muda Sejahtera* : 2025. Hlm. 65
- Fikrul Hafidz, *Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*, Tim islamhouse, 2014
- Florentinus Primarius Naraama Koten, Adi Jufriansah, Hamzarudin Hikmatiar, Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14.1 (2022), pp. 72–84.

- Hanafi, 'The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat', *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 21 (2022), 26–35
- Hartati, Rini, 'Tanggung Jawab Pendidikan Anak Pada Ibu Bekerja Melayu Riau Yang Memiliki Balita', *Jurnal Islamika*, 4 (2021), 13–24
- Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), Hlm. 21.
- Helmy Yahya Hutasuhut, Ayat, Surah At-tahrim, Dalam Tafsir', *Jurnal Al-DYASis Licensed under aCreative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*, 3 (2024), 310–33.
- Jami' at-Tirmidhi, book 27 Hadith 57 vol, 4 , 1951.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4 (2024), 25–37
- Koten, Florentinus Primarius Naraama, Adi Jufriansah, and Hamzarudin Hikmatiar, 'Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Informasi Dalam Pembelajaran: Literature Review', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14 (2022), 72–84
<<http://dx.doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>>
- Lubis, Ramadhan, Devina Aulia Rahmi, Diva Adira Kania, Elsa Adinda Suci, and Sugi Pawira, 'Masa Sekolah Dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 No 2 (2024), 22304–14
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16492/12250>>
- Maria Ulfa Batoebara, 'Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan Tik-Tok Application Of Exciting Types Or Stupidity', *Jurna lNetwork Media Vol: 3 No. 2, 3* (2020), 245
- Mesra B, 'Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu

- Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Manajemen Tools 1-14*, 11 (2023), 139
- Mesenu, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.Hlm. 83.
- Muhammad Fadhlun, *Menjadi Ibu Rumah Tangga Sukses Semesta Hikmah*, 2020.
- Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Alquran Thariqah, *Jurnal Ilmiah* Vol, 1 (2014), 31–45
- Muh. Judrah 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 25–37.
- Nia, Lea, and Rirs Loisa, 'Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi Di Kalangan Ibu Rumah Tangga)', Vol. 3, No (2019), 489–97
- Nursri Aqidah, Pembelajaran, Akhlak Implementasi Aplikasi Quizizz Di Iain Padangsidempuan, 10 (2022), 1–13
- Olivia L. Alfons, Pongoh Hendrik, and Shirley.Y.V.I Goni, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Krombasan Selatan Kota Manado', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6.2 (2017), p. 11
- Perdiansyah, and Slamet Widodo, 'Tahap Perkembangan Dan Pola Asuh Anak Usia 9-12 Tahun Dalam Persepektif Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2021), 42–48 <<http://dx.doi.org/10.21137/jpp.2021.13.1.6>>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, Olivia Wahyu Ningsih, 'Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar', *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (2024), 71–79 <<http://dx.doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>>
- Soegoto, Agus Supandi, Diana N Lintong, Syermi Mintalangi, and Deasy Soeikromo, 'Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan', *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2020),

- Susanti, N, AlFurqan, ‘Analisis dampak Penggunaan Media Sosial facebook Terhadap Akhlak Ibu-Ibu rumah tangga di Kampung Durian Kandang’, *Jurnal Pendidikan*, 4. 11 (2022), hal, 1362–74.
- Wahda, Muhammad Aksha, Sunaniah, Salwia Salwia, Bahrul Amsal, and Jusnawati Jusnawati, ‘Sosialisasi Pemenuhan Hak Anak Pada Ibu Rumah Tangga Penerima Manfaat PKH Di Sinjai Barat’, *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (2025), 946–52
<<http://dx.doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1323>>
- Zulfirman, R. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Man 1 Medan, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3.2, 2022, 147-153.

Lampiran 1 : Observasi Ibu rumah tangga

Nama : Isro Yanti Siregar

Nim 2220100299

Judul : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Seberapa sering ibu menggunakan Gadget dalam sehari	✓	
2.	Ibu mengakses Media Sosial dimana saja dan kapan saja	✓	
3.	Hal yang dilakukan ibu rumah tangga saat bermain Media Sosial	✓	
4.	Ibu menitipkan anak ke tempat pengajian umum	✓	
5.	Anak bermain tanpa ada batasan waktu dan pengawasan	✓	
6.	Ibu mengajak anak bermain Tiktok dan memposting di akun Media Sosial pribadi		✓

Lampiran 2 : Observasi dan Wawancara Ibu rumah tangga di Desa Pasar Binanga

Nama : Isro Yanti Siregar

Nim 2220100299

Judul : Pemenuhan Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga Terhadap Anak Dalam Konteks Penggunaan Media Sosial di Desa Pasar Binanga Kcamatan Barumun Tengah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa sering ibu menggunakan media sosial setiap hari?	Saya menggunakan Media Sosial setiap hari, dan aplikasi yang sering saya gunakan itu adalah WhatsApp, FaceBook dan Titok, di beberapa fitur ini biasanya kalau Fb, saya ikut Fb Pro awal-awalnya hanya ikut-ikutan dengan teman, sekarang setelah paham saya mulai rajin posting untuk mendapatkan dollar. Kemudian kalau Wa hanya gunakan untuk komunikasi biasa dan Tiktok hanya untuk seru-seruan apalagi di Tiktok kita bisa memilih lagu apa saja dan tinggal lipshing saja, itu hanya hiburan semata.
2.	Media sosial apa saja yang sering ibu gunakan?	FaceBook dan WhatsApp, karena lebih mudah diakses juga, penggunaanya juga lebih mudah dipahami daripada aplikasi lain

3.	Kegiatan apa yang biasanya ibu lakukan saat menggunakan media sosial	Tak menentu, kadang hanya menyecrol saja, kadang posting-posting foto atau video keseharian, kadang juga kalau shopee bisa beli barang jarak jauh tanpa harus capek nawar dan kepasar lebih mudah menurut saya
4.	Apakah ada waktu tertentu ibu sering menggunakan media sosial(pagi, siang, malam)	Sejauh ini tidak ada waktu tertentu hanya saja kalau lagi duduk-duduk udah siap masak, nyuci dan lainnya saya main Gadgdet
5.	Bagaimana perasaan ibu saat tidak mengakses media sosial	Gelisah seperti ada yang kurang, mungkin karena sudah terbiasa jadi ketika kita tidak mengaksesnya ada rasa bosan apalagi saya menggunakannya untuk menghibur diri jadi seperti ada yang kurang ketika saya tidak menggunakan Media Sosial
6.	Bagaimana biasanya ibu berinteraksi dengan anak sehari -hari	Saya berinteraksi seperti biasanya layaknya ibu dan anak, cuma kan saya juga kerja kadang pulang kerumah anak sudah pergi bermain dengan teman-temannya
7.	Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi perhatian ibu kepada anak, jika iya? Bagaimana	Sebenarnya bukan mengurangi perhatian, cuma terkadang kalau main Media sosial anak saya juga main hp sendiri jadi punya dunia masing-masinglah saat menggunakan hp, apalagi kita tau bagaimana canggihnya teknologi sekarang . Sudah jarang sepertinya anak-anak sekarang tidak paham tentang gadget, jangankan anak-anak orang tua yang umur 50-an saja masih banyak yang eksis di Media Sosial apalagi saya yang masih umur 30-an.

8.	Bagaimana ibu menanggapi pertanyaan anak saat ibu menggunakan media sosial	Tergantung sebenarnya, kalau rewel yang namanya ibu-ibu pasti merepet tentunya, tapi kalo baik-baik saja saya juga seperti biasanya
9.	Apakah ibu merasa ada perubahan perilaku anak sejak ibu sering menggunakan media sosial?	Kalau perilaku tentu sangat berbeda dengan anak jaman dahulu dengan sekarang, kalo dulu kita mainnya disungai banyak yang dikenang. Tapi kalo sekarang anak lebih banyak main hp, nonton Youtube dan main game. Dan yang namanya anak pasti melihat kebiasaan orang tuanya maka dari itu mereka juga sering main hp mungkin
10.	Saran atau harapan ibu terkait penggunaan media sosial dan pembentukan moral anak?	Saran saya memang sebagai orangtua harus memperhatikan perkembangan anaknya sekalipun sibuk bekerja demi membantu penghasilan suami, namun tetap jangan kudet atau tidak paham sedikitpun teknologi karena melihat zaman yang canggih sekrang ini. Dan harapan saya pengen game-game Roblox itu dihapus saja dari playstore karena menurut saya membuat rasa candu pada anak apalagi game yang mengandung unsur-unsur pornografi itu banyak yang pakaian kartun-kartun yang seksi, itu sangat merusak anak.

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara ibu Hilda



Wawan

cara Kayla



Wawancara Ibu Safana



Wawancara Ibu Lila



Anak-anak Bermain

